

# ANALISIS RASIO UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. CIPTA BETON SINAR PERKASA DI KOTA MAKASSAR

**Ismayani Fatahuddin**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

email: [ismaafa96@gmail.com](mailto:ismaafa96@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Cipta Beton Sinar Perkasa periode 2013-2017 sedangkan yang menjadi sampel adalah laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi PT. Cipta Beton Sinar Perkasa periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Rasio Likuiditas berupa *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Rasio Aktivitas berupa perputaran persediaan, perputaran total aktiva tetap dan perputaran total aktiva, Rasio Solvabilitas berupa *debt ratio*, Rasio Profitabilitas berupa *net profit margin*, *Return on Investment* dan *Return On Equity*. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Kota Makassar periode 2013-2017 dinyatakan baik.

**Kata kunci:** *Analisis Rasio, Kinerja Keuangan, PT. Cipta Beton Sinar Perkasa*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu pokok kegiatan perekonomian yang hidup dalam lingkungan dunia usaha yang berubah cepat dan dinamis. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat, menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik. Hal itu dilakukan untuk menghadapi persaingan antar perusahaan, baik dari industri yang sejenis maupun industri secara keseluruhan. Masing-masing perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien khususnya untuk meningkatkan prestasi perusahaan dalam kinerja keuangannya baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil langkah-langkah baru untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Di samping demi tercapainya tujuan perusahaan, yang utama perusahaan harus mampu mengatur posisi keuangannya. Posisi keuangan tersebut berfungsi sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan dan perkembangan di dalam perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang berkaitan dengan

aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Penilaian terhadap posisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dua pihak, yaitu pihak yang ada dalam perusahaan (pihak intern) yang bebas untuk melihat data-data akuntansi secara terperinci dan memperoleh laporan keuangan dalam bentuk yang asli. Sedangkan pihak kedua adalah pihak eksternal atau pihak-pihak di luar perusahaan yang tidak berwenang melihat data-data secara terperinci atau mungkin laporan keuangan yang diperoleh sudah diolah sedemikian rupa (tidak asli) untuk mendapatkan hasil yang baik.

Dalam mengambil keputusan, manajemen dapat melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut di analisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang di buat. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus bersifat menyeluruh yang mengakomodasikan kepentingan semua orang (pemilik perusahaan, manajemen, investor, kreditur, pemerintah, karyawan serta pihak-pihak lainnya).

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Martono (2011:4) manajemen keuangan adalah:

Manajemen keuangan atau yang sering pula disebut dengan istilah pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Fahmi (2015:2) manajemen keuangan adalah:

Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Di sisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *asset* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

## **Pengertian Laporan Keuangan**

Sadeli (2014:18) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif posisi keuangan dan perubahan perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”. Kasmir (2010:66) menyatakan bahwa: “secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik, menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, di mana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

## **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikutip oleh Sawir (2009:2) adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga memberi manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

## **Bentuk Laporan Keuangan**

Bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan neraca

Dalam laporan keuangan neraca terdapat tiga macam bentuk, yaitu:

- 1) Bentuk skontro atau horizontal (*Account Form*). Neraca dalam bentuk ini seperti huruf “T” di mana sisi aktiva di sebelah kiri dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) di sebelah kanan.
- 2) Bentuk laporan atau vertikal (*Report Form*). Neraca dalam bentuk ini tersusun dari atas ke bawah secara berurutan mulai dari aktiva diikuti dengan kewajiban dan terakhir ekuitas.
- 3) Bentuk lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan posisi keuangan perusahaan.

b. Bentuk laporan laba rugi

1) Bentuk tunggal (*Single Step System*)

Dalam bentuk ini laporan laba rugi tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi total biaya. Dalam bentuk ini, laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan di luar usaha.

2) Bentuk majemuk (*Multiple Step System*)

Merupakan bentuk yang dihitung secara terinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan di luar usaha

### **Pengguna Laporan Keuangan**

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan kepada pihak-pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Menurut Weygandt (2009:18) bahwa: “perbedaan dalam keputusan yang diambil membagi para pengguna informasi keuangan menjadi dua kelompok besar yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal.”

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sehingga kita dapat membeberkan informasi dan memberikan penilaian.

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

#### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2010:129) bahwa: “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.

Rasio likuiditas Menurut Wild (2005:9) bahwa: “rasio likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya”.

Pendapat yang hampir sama dinyatakan oleh Astuti (2004:31) bahwa rasio likuiditas adalah: “Posisi likuiditas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi utangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek”. Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan, yaitu:

#### **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar menurut Horne (2009:206) adalah: “Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar”. Rumus untuk mencari *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = (\text{Aktiva Lancar})/(\text{Utang Lancar})$$

#### **Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio cepat menurut Kasmir (2010:137) adalah: Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar-Persediaan})/(\text{Utang Lancar})$$

#### **Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Menurut Sugiyono (20012:62), rasio kas adalah: “rasio yang merupakan perbandingan antara kas yang diperoleh di perusahaan dibandingkan dengan total utang lancar.”

Pendapat yang hampir sama diungkapkan Kasmir (2010:138). Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah: “Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.” Rumus untuk mencari Rasio Kas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = (\text{Kas})/(\text{Kewajiban})$$

#### ***Inventory to net working Capital***

Menurut Kasmir (2008:141), *Inventory to Net Working Capital* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* adalah:

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \text{Persediaan}/(\text{Aktiva Lancar-Kewajiban Lancar})$$

### **b. Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2010:151), rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Rasio solvabilitas menurut Martono dan Harjito (2011:19): “Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri atas hutang jangka pendek, dan jangka panjang apabila pada saat itu perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.”

Jenis-jenis rasio solvabilitas menurut Horne (2009:208), adalah sebagai berikut:

#### **Rasio Utang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)**

Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, rasio utang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (\text{Total Utang})/(\text{Total Aset})$$

#### **Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)**

*Debt to Equity Ratio* yaitu untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Utang})/\text{Ekuitas}$$

#### **c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)**

Menurut Kasmir (2008:172), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas yang sering digunakan menurut Kasmir (2008:172), yaitu:

##### **Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)**

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rumus mencari *receivable turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \text{Penjualan}/(\text{Piutang rata-rata})$$

##### **Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)**

*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, mengukur berapa jumlah penjualan dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = (\text{Penjualan Bersih})/(\text{Total Aktiva})$$

##### **Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sedan diganti dalam satu tahun. Rumus untuk mencari *inventory turnover* sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = (\text{Harga Pokok Penjualan})/(\text{Rata-rata Persediaan})$$

#### **d. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:196) adalah: “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini dapat dilakukan dengan

membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

***Gross Profit Margin***

*Gross Profit Margin* yaitu mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{Laba Kotor})/(\text{Penjualan}) \times 100$$

***Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* yaitu mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba bersih})/(\text{Penjualan}) \times 100$$

***Return on Investment (ROI)***

*Return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *Return on Investment* (ROI) sebagai berikut:

$$\text{Return on investment (ROI)} = (\text{Laba bersih setelah pajak})/(\text{Total Aktiva}) \times 100$$

***Return on Equity (ROE)***

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/posisi pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = (\text{Laba bersih})/(\text{Total Ekuitas}) \times 100$$

### **3. METODE PENELITIAN**

Sugiyono (2012:38) Menyatakan bahwa: “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan pada topik penelitian yaitu: “Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa Makassar”. Maka variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan periode 2013-2017.

Desain penelitian menggunakan penelitian pustaka dan penelitian lapangan dan dianalisis sampai tahap akhir pelaporan hasil penelitian. Populasinya adalah laporan keuangan PT. Cipta Beton Sinar perkasa periode 2013-2017. Dan sampel penelitian ini lebih dikhususkan pada neraca dan laporan laba-rugi PT. Cipta Beton Sinar perkasa periode 2013-2017

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi berupa pengumpulan dokumen-dokumen keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan laporan neraca dan laba rugi yang menjadi obyek penelitian ini. Kemudian wawancara dengan pimpinan dan beberapa karyawan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Setelah laporan keuangan diperoleh, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam analisis laporan kinerja keuangan pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa Di Kota Makassar rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

##### **Rasio Likuiditas**

Hasil yang didapatkan dari rasio likuiditas adalah: *Current ratio* berarti 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 189% untuk tahun 2013, tahun 2014 sebesar 155%, tahun 2015 sebesar 156%, tahun 2016 sebesar 167%, dan tahun 2017 sebesar 33%. Dilihat dari *current ratio* tahun 2013 sampai tahun 2017, rasionya dapat dikatakan kurang baik karena nilainya tidak mencapai 200%.

##### **Rasio Aktivitas**

Perputaran persediaan, rasio ini menggambarkan berapa kali persediaan barang berputar selama satu periode, sesuai dengan hasil perhitungan yang diperoleh dari perputaran persediaan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sebesar 49 kali, yang berarti dana yang ada dalam persediaan berputar selama 49 kali. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 23 kali, hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata, kemudian tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 122 kali, hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata, kemudian tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 39 kali hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata, dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 105 kali, hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata. Secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, perputaran persediaan perusahaan dapat dikatakan kurang efektif karena terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

##### **Rasio Solvabilitas**

*Debt Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva 56 yang dimiliki. *Debt ratio* tahun 2013 sebesar 29%, yang berarti 1 total aktiva didanai oleh 29% total hutang, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 23%, kemudian tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 19%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 13% disebabkan oleh meningkatnya total hutang dan total aktiva, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 40% juga disebabkan oleh meningkatnya total hutang dan total aktiva.



### **Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan hasil perhitungan NPM tersebut di atas maka diperoleh untuk tahun 2013 sebesar 2% yang artinya bahwa setiap 100% penjualan yang dilakukan perusahaan dapat memperoleh laba bersih sebesar 2%, tahun 2014 sebesar 2%, tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5%. Secara keseluruhan rasio ini dinyatakan baik karena nilainya mengalami peningkatan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas, diketahui bahwa pada tahun 2013 sampai 2016 berada diposisi aman karena berada di atas 100% tetapi pada tahun 2017 berada pada posisi tidak aman sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya dengan menggunakan kas yang tersedia masih kurang baik karna pada tahun 2017 mengalami penurunan.
2. Rasio Aktivitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang ada dalam perusahaan. Sesuai hasil yang diperoleh perusahaan menunjukkan hasil yang fluktuasi.
3. Rasio Solvabilitas selama lima tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi yaitu mengalami posisi naik turun, yaitu pada tahun 2014 mengalami penurunan kemudian tahun selanjutnya naik begitu pun dengan tahun selanjutnya, kenaikan terbesar yaitu pada tahun 2017 naik sebesar 59% hal ini disebabkan oleh meningkatnya total hutang dan total aktiva.
4. Rasio Profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sesuai hasil yang diperoleh perusahaan menunjukkan hasil yang fluktuasi.

### **Saran**

1. Perusahaan disarankan untuk menjaga rasio likuiditas dan rasio aktivitas, agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang dapat menunjang kontinuitas perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia Universitas Islam Indonesia.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. edisi keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Harjito, Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. edisi kedua. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.

Van Horne, James C dkk. 2009. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.  
\_\_\_\_\_ 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Kencana.

Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sadeli. 2014. *Dasar – Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wild, John J dkk. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedelapan buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Weygandt dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Edisi ketujuh buku 1. (diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga H). Jakarta: Salemba Empat.